

Mata Kuliah : Pengantar Ilmu Ekonomi
Dosen : DR. N. Widyaningsih, S.E., M.Si. M.Sc.
Fakultas/Jurusan : Fakultas Teknik/Perencanaan Wilayah & Kota
Kampus : Universitas Esa Unggul - 2018

MODUL 10 – Pendapatan Nasional

Capaian Pembelajaran

Mahasiswa mampu memahami konsep pendapatan nasional dan cara menghitungnya.

Materi

Pendapatan nasional dan rumusnya.

Pengertian

Pendapatan nasional telah disinggung pada modul pembelajaran sebelumnya. Pada modul ini akan kita pelajari bagaimana cara menghitung rumusan tersebut.

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar.

PDB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedang harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Dari data PDB dapat juga diturunkan beberapa indikator ekonomi penting lainnya, seperti:

1. Produk Nasional Bruto yaitu PDB ditambah dengan pendapatan neto dari luar negeri. Pendapatan neto itu sendiri merupakan pendapatan atas faktor produksi (tenaga kerja dan modal) milik penduduk Indonesia yang diterima dari luar negeri dikurangi dengan pendapatan yang sama milik penduduk asing yang diperoleh di Indonesia.
2. Produk Nasional Neto atas dasar harga pasar yaitu PDB dikurangi dengan seluruh penyusutan atas barang-barang modal tetap yang digunakan dalam proses produksi selama setahun.
3. Produk Nasional Neto atas dasar biaya faktor produksi yaitu produk nasional neto atas dasar harga pasar dikurangi dengan pajak tidak langsung neto.
Pajak tidak langsung neto merupakan pajak tidak langsung yang dipungut pemerintah dikurangi dengan subsidi yang diberikan oleh pemerintah. Baik pajak tidak langsung maupun subsidi, kedua-duanya dikenakan terhadap barang dan jasa yang diproduksi atau dijual. Pajak tidak langsung bersifat menaikkan harga jual sedangkan subsidi sebaliknya. Selanjutnya, produk nasional neto atas dasar biaya faktor produksi disebut sebagai Pendapatan Nasional.
4. Angka-angka per kapita yaitu ukuran-ukuran indikator ekonomi sebagaimana diuraikan di atas dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

Data pendapatan nasional adalah salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian nasional setiap tahun. Manfaat yang dapat diperoleh dari data ini antara lain adalah:

1. PDB harga berlaku nominal menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu negara. Nilai PDB yang besar menunjukkan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.

2. PNB harga berlaku menunjukkan pendapatan yang memungkinkan untuk dinikmati oleh penduduk suatu negara.
3. PDB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap sektor dari tahun ke tahun.
4. Distribusi PDB harga berlaku menurut sektor menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap sektor ekonomi dalam suatu negara. Sektor-sektor ekonomi yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu negara.
5. PDB harga berlaku menurut penggunaan menunjukkan produk barang dan jasa digunakan untuk tujuan konsumsi, investasi dan diperdagangkan dengan pihak luar negeri.
6. Distribusi PDB menurut penggunaan menunjukkan peranan kelembagaan dalam menggunakan barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor ekonomi.
7. PDB penggunaan atas dasar harga konstan bermanfaat untuk mengukur laju pertumbuhan konsumsi, investasi dan perdagangan luar negeri.
8. PDB dan PNB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDB dan PNB per kepala atau per satu orang penduduk.
9. PDB dan PNB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu negara.

Nilai PDB suatu negara merupakan hasil perkalian antara harga barang yang diproduksi dengan jumlah barang yang dihasilkan pada periode yang sama. Contoh sederhana: bila negara A menghasilkan sepatu sebanyak 10.000.000 pasang sepatu dengan harga satu pasang sepatu adalah Rp. 10.000, maka nilai PDB negara A pada tahun 2010 adalah:

10.000.000 pasang sepatu X Rp. 10.000 = Rp. 100.000.000.000 atau 100 miliar

Jika PDB negara A pada tahun sebelumnya adalah sebesar Rp. 80 miliar, maka PDB negara A mengalami kenaikan sebesar:

$$G_t = \frac{(PDB_t - PDB_{t-1})}{PDB_t} \times 100\% \dots\dots\dots 10.1$$

$$= (Rp. 100.000.000.000 - Rp. 80.000.000.000) / Rp. 100.000.000.000 \times 100\%$$

$$= (Rp. 20.000.000.000 / Rp. 100.000.000.000) \times 100\%$$

$$= 20\%$$

Namun, nilai 20% belum sepenuhnya menunjukkan bahwa telah terjadi kenaikan tingkat pertumbuhan yang signifikan karena masih mengandung pengaruh inflasi harga sepatu.

Selanjutnya, marilah kita mempelajari contoh perhitungan GDP nominal dan GDP riil berikut ini. Misalkan negara B menghasilkan output teh dan kopi.

Tabel 1. Data Output Negara B

GDP nominal tahun 2000 :		
Teh	: 100 ton @ \$1/kg	= \$100.000
Kopi	: 50 ton @ \$2/kg	= \$100.000
Total		= \$200.000
GDP nominal tahun 2006 :		
Teh	: 120 ton @ \$1,5/kg	= \$180.000
Kopi	: 100 ton @ \$2,5/kg	= \$250.000
Total		= \$430.000
GDP riil tahun 2006 (tahun dasar tahun 2000)		
Teh	: 120 ton @ \$1/kg	= \$120.000
Kopi	: 100 ton @ \$2/kg	= \$200.000
Total		= \$320.000

Nilai GDP nominal pada tahun 2000 adalah sebesar \$200.000 dengan total nilai untuk masing-masing teh dan kopi: teh 100 ton X \$1 per kilogram dan kopi 50 ton X \$2 per kilogram.

Pada tahun 2006 terjadi peningkatan nilai PDB yaitu \$430.000 dengan total nilai untuk masing-masing teh dan kopi: teh 120 ton X \$1.5 per kilogram dan kopi 100 ton X \$2.5 per kilogram.

GD riil tahun 2006 dengan menggunakan tahun dasar 2000 adalah sebesar \$320.000 dengan total nilai untuk masing-masing teh dan kopi: teh 120 ton X \$1 per kilogram dan kopi 100 ton X \$2 per kilogram.

Tiga cara penghitungan pendapatan nasional adalah:

1. Metode output atau metode produksi.

Nilai Tambah = Nilai Output – Nilai Input Antara 10.2.

Contoh perhitungannya:

Tabel 2. Perhitungan Nilai Tambah

Sektor Produksi	Nilai Output	Nilai Input	Nilai Tambah
1. Pertanian (Kapas)	500	50	450
2. Industri Benang	650	500	150
3. Industri Tekstil	1000	650	350
4. Industri Garmen	1250	1000	250
5. Perdagangan	1500	1250	250
Jumlah Nilai Tambah			1450

Untuk sektor produksi pertanian nilai outputnya sebesar 500 dan nilai inputnya sebesar 50, maka nilai tambahnya adalah $500 - 50 = 450$.

Untuk industri benang, nilai outputnya sebesar 650 dan nilai inputnya sebesar 500, maka nilai tambahnya adalah $650 - 500 = 150$.

Untuk industri tekstil, nilai outputnya adalah 1.000 dan nilai inputnya adalah 650, maka nilai tambahnya sebesar $1.000 - 650 = 350$.

Begitu pula untuk nilai produksi dari sektor industri garmen dan sektor perdagangan menggunakan cara perhitungan yang sama.

2. Metode pendapatan.

$$Q = f(L, K, U, E) \dots\dots\dots 10.3.$$

Dimana:

Q = output

L = tenaga kerja

K = barang modal

U = uang

E = kemampuan kewirausahaan

Metode ini menggunakan penjumlahan dari seluruh penerimaan faktor-faktor produksi dalam suatu negara dalam suatu kurun waktu tertentu.

$$Y = r + w + i + p \dots\dots\dots 10.4.$$

Dimana:

Y = pendapatan nasional

r = sewa

w = upah

i = bunga

p = keuntungan

Tabel 3. Contoh Perhitungan GDP dengan Metode Pendapatan

No.	Jenis Pendapatan	Nilai Pendapatan	Persentase
1.	Upah untuk pekerja	Rp 6.000.000.000,00	71,4%
2.	Pendapatan sewa	Rp 800.000.000,00	9,5%
3.	Pendapatan bunga	Rp 600.000.000,00	7,2%
4.	Keuntungan/laba	Rp 1.000.000.000,00	11,9%
Jumlah pendapatan nasional		Rp 8.400.000.000,00	100%

Pada Tabel 3, dapat dilihat secara sistematis nilai dari masing-masing pendapatan yang diperoleh oleh masing-masing faktor-faktor produksi, yaitu: upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja atau pekerja; pendapatan sewa dibayarkan untuk tanah yang digunakan dalam proses produksi; pendapatan bunga yang dibayarkan untuk modal; dan keuntungan yang dibayarkan pada kewirausahaan.

Pada tabel juga tampak bahwa secara prosentase, pembayaran upah pekerja berada pada posisi yang paling dominan dalam kontribusinya membentuk PDB yaitu sebesar 71,4%.

3. Metode pengeluaran.

$$PDB = C + I + G + (X - M) \dots\dots\dots 10.5.$$

Dimana:

PDB = Produk Domestik Bruto

C = konsumsi rumah tangga

I = investasi

G = pengeluaran pemerintah

X = ekspor

M = impor

Tabel 4. PDB Tahun 2001 dan 2002 dengan Tahun Dasar 1993

Jenis Pengeluaran	Tahun	
	2001	2002
Konsumsi rumah tangga	297	302
Konsumsi pemerintah	31	35
Investasi	94	96
Perubahan stok	(26)	(26)
Ekspor barang dan jasa	118	117
Dikurangi: Impor barang dan jasa	(102)	(25)
Produk Domestik Bruto (PDB)	412	499
Pendapatan bersih faktor produksi dari luar negeri	(17,4)	(22,2)
Produk Nasional Bruto (PNB)	393,6	476,8
Pajak tidak langsung	(8,8)	(18,9)
Depresiasi	(20,6)	(21,3)
Pendapatan Nasional	363,2	436,6
Sumber: Badan Pusat Statistik, 2004		

Perhitungan PDB-nya adalah sebagai berikut:

Tahun 2001

$$= 297 + 31 + (94 - 26) + (118 - 102)$$

$$= 412$$

Tahun 2002

$$= 302 + 35 + (96 - 26) + (117 - 25)$$

$$= 499$$

Manfaat dan keterbatasan perhitungan PDB

1. Perhitungan PDB dan analisis kemakmuran
Perhitungan PDB akan memberikan gambaran ringkas tentang tingkat kemakmuran suatu negara dengan cara membaginya dengan jumlah penduduk.

$$1. \text{ PDB per Kapita} = \frac{\text{PDB tahun } t}{\text{Jumlah penduduk pada tahun } t}$$

$$2. \text{ PNB per Kapita} = \frac{\text{PNB tahun } t}{\text{Jumlah penduduk pada tahun } t}$$

..... 10.6.

Contoh:

Negara C pada tahun t memiliki PDB sebesar Rp. 2.000.000.000 dan jumlah penduduk saat itu sebanyak 10.000.000 jiwa. Berapakah besarnya pendapatan per kapita pada tahun t tersebut?

PNB per kapita = Rp. 2.000.000.000 / 10.000.000 jiwa = Rp. 200

Manfaat mempelajari pendapatan per kapita adalah:

- Mengetahui perkembangan tingkat kesejahteraan masyarakat di suatu negara.
- Memperkirakan syarat yang harus dipenuhi oleh suatu negara dalam mencapai kesejahteraan dan kemakmuran rakyatnya.
- Sebagai data perbandingan tingkat kesejahteraan suatu negara dengan negara lain.
- Sebagai data perbandingan tingkat standar hidup suatu negara dengan negara lainnya.
- Sebagai pertimbangan pengambilan keputusan ekonomi.
- Sebagai data untuk melihat tingkat perbandingan kesejahteraan masyarakat suatu negara dari tahun ke tahun.

Kelemahan dari pendekatan di atas adalah tidak terlalu memperhatikan aspek distribusi pendapatan. Oleh sebab itu, angka PDB per kapita kurang terlalu memberikan gambaran yang lebih rinci tentang kondisi kemakmuran suatu negara.

2. Perhitungan PDB dan masalah kesejahteraan sosial

Perhitungan PDB maupun PDB per kapita juga dapat digunakan untuk menganalisa tingkat kesejahteraan sosial suatu masyarakat. Umumnya, ukuran tingkat kesejahteraan yang digunakan adalah tingkat pendidikan, kesehatan dan gizi, kebebasan memilih pekerjaan dan jaminan masa depan yang lebih baik.

Ada hubungan yang positif antara tingkat PDB per kapita dengan tingkat kesejahteraan sosial. Semakin tinggi PDB per kapita, maka tingkat kesejahteraan sosial makin membaik.

Masalah yang dihadapi dengan perhitungan PDB ini adalah bahwa tidak memperhatikan aspek dimensi nonmaterial.

3. PDB per kapita dan masalah produktivitas
Angka PDB per kapita dapat mencerminkan tingkat produktivitas suatu negara. Untuk mendapatkan perbandingan produktivitas antarnegara, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan:
 - a. Jumlah dan komposisi penduduk.
Bila jumlah penduduk semakin besar, sedangkan komposisinya sebagian besar adalah penduduk usia kerja (15-64 tahun) dan berpendidikan tinggi (diatas SLTA), maka tingkat output dan produktivitasnya dapat makin baik.
 - b. Jumlah dan struktur kesempatan kerja
Jumlah kesempatan kerja yang semakin besar memperbanyak penduduk usia kerja yang dapat terlibat dalam proses produksi tetapi komposisi kerja pun mempengaruhi tingkat produktivitas.
 - c. Faktor-faktor nonekonomi.
Faktor-faktor nonekonomi yang dimaksud adalah etika kerja, faktor kebudayaan dan sejarah perkembangan.
4. Perhitungan PDB dan kegiatan-kegiatan ekonomi tidak tercatat
Di negara-negara berkembang, keterbatasan kemampuan pencatatan lebih disebabkan oleh kelemahan dan struktur kegiatan ekonomi masih didominasi oleh kegiatan pertanian dan informal.

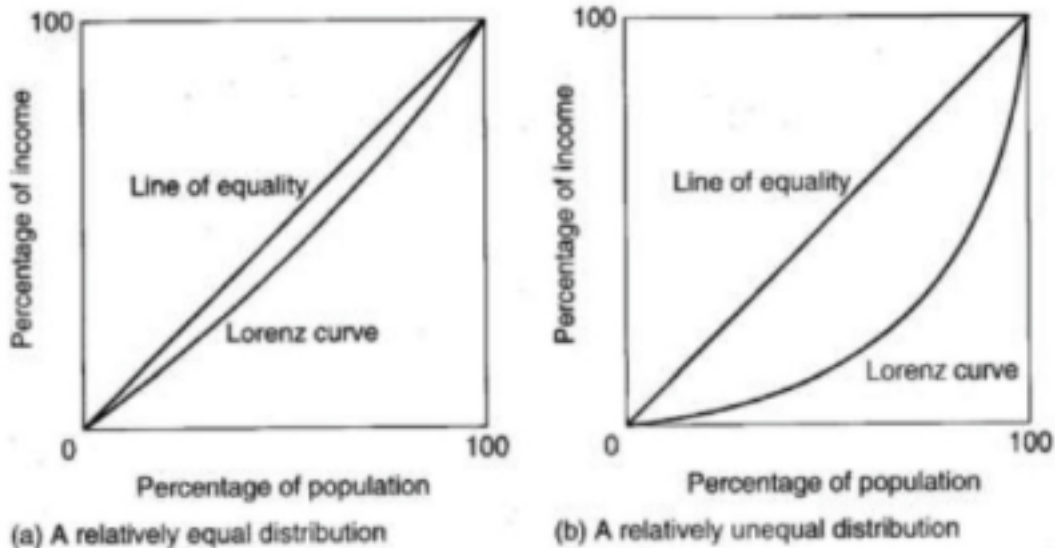
Di negara maju, kebanyakan kegiatan ekonomi yang tidak tercatat kebanyakam bukan karena kelemahan administrasi, tetapi karena kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang ilegal.

Dalam perhitungan pendapatan nasional, sektor-sektor ekonomi yang dihitung adalah:

1. Pertanian
2. Pertambangan dan galian
3. Industri pengolahan
4. Bangunan
5. Listrik, gas, dan air bersih
6. Perdagangan, hotel, dan restoran
7. Jasa keuangan, persewaaan, dan jasa perusahaan
8. Pengangkutan dan komunikasi
9. Jasa-jasa

Kurva Lorenz

Kurva Lorenz menunjukkan ketidakmerataan pendapatan pada masyarakat pada suatu negara. Kurva ini adalah kurva melengkung yang menyentuh titik A, B, C, dan D. sedangkan garis diagonalnya adalah garis pemerataan yang sempurna. Artinya, semua penduduk memiliki pendapatan yang sama.



Gambar 1. Kurva Lorenz

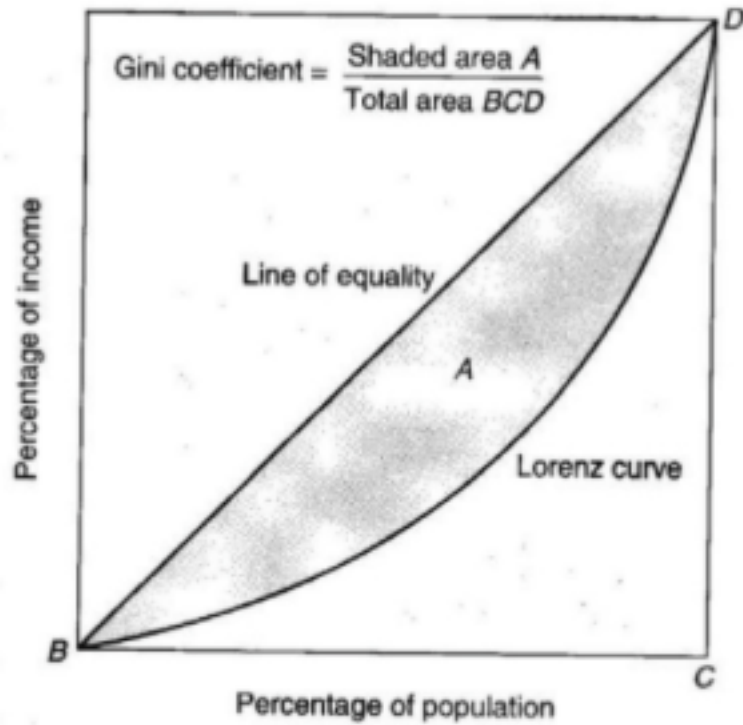
Bila semakin kecil gambar kurvanya berarti semakin rendah ketidakmerataan, seperti pada gambar sebelah kiri. Apabila semakin besar gambar kurvanya yang terlihat pada gambar sebelah kanan, berarti ketidakmerataan semakin besar. Ketidakmerataan ini disebabkan tidak seajarnya pertumbuhan sektor industri dan sektor pertanian.

Koefisien Gini

Koefisien Gini merupakan alat ukur ketidakadilan distribusi pendapatan dengan menghitung luas kurva Lorenz. Angka indeks ini nilainya antara 0 -1.

Patokan nilai koefisien Gini adalah:

1. Lebih kecil dari 0,3 artinya ketimpangan rendah.
2. Antara 0,3 – 0,5 artinya tingkat ketimpangan moderat atau sedang.
3. Lebih tinggi dari 0,5 artinya tingkat ketimpangan tinggi.



Gambar 2. Gini Coefficient

Bahan diskusi kelas:

Sebutkan perbedaan antara PDB dengan harga berlaku dan PDB dengan harga tahun dasar.

Kesimpulan:

1. Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki tiga pendekatan, yaitu:
 - a. Metode output atau metode produksi
 - b. Metode pendapatan
 - c. Metode pengeluaran
2. Kurva Lorenz menunjukkan ketidakmerataan pendapatan pada masyarakat pada suatu negara.
3. Koefisien Gini merupakan alat ukur ketidakadilan distribusi pendapatan dengan menghitung luas kurva Lorenz.

Referensi:

1. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Paulus Kurniawan dan Made Kembar Sri Budhi. Penerbit: Andi Yogyakarta. 2015. (Ekonomi Mikro)
2. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi)*. Prathama Rahardja dan Mandala Manurung. Lembaga Penerbit: Fakultas Ekonomi Unievrstias Indonesia. 2008.
3. *Economic - Pengantar Mikro dan Makro*. Penerbit: Mitra Wacana Media. Iskandar Putong. 2013.
4. *Academic Journal*.